

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil deskripsi dan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran variabel *Organizational Citizenship Behavior* dan motivasi dikategorikan baik pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur. Sedangkan variabel *burnout* dan beban Kerja dikategorikan tidak baik. Hasil penelitian ini menolak hipotesis cukup baik yang telah dibuat sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Burnout* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Burnout* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *Burnout* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.

6. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *Burnout* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.
7. *Burnout* tidak dapat memediasi pengaruh beban Kerja dan motivasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan pada pegawai Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur:

1. Bagi pegawai di Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur untuk variabel beban Kerja berdasarkan hasil uji deskriptif, pembagian tugas belum merata sehingga menimbulkan sebagian pegawai merasa beban Kerjanya tinggi, sehingga perlu Penyesuaian target Kerja dan terus mempertimbangkan kapasitas, kompetensi, dan kondisi nyata pegawai agar beban kerja tetap seimbang. Selain itu, evaluasi beban kerja secara berkala selama 3 sampai 6 bulan perlu dilakukan untuk mencegah ketimpangan tugas dan potensi *Burnout*.
2. Bagi pegawai di Kantor Kementerian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur untuk variabel motivasi berdasarkan hasil uji deskriptif, rasa tanggung jawab yang tinggi membuat pegawai merasa termotivasi sehingga organisasi perlu mempertahankan budaya apresiasi dilingkungan Kerja seperti memberikan bonus diluar gaji, *reward* dan tunjangan yang

kemudian menunjang pegawai untuk terus menampilkan perilaku membantu sesama rekan kerjanya.

3. Bagi pegawai di Kantor Kementrian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur untuk variabel *Burnout* berdasarkan hasil uji deskriptif bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi membuat pegawai merasa terbebani sehingga dapat meningkatkan terjadinya kelelahan baik fisik maupun emosional. Oleh karena itu, organisasi perlu untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung kondisi psikologis pegawai, antara lain melalui penyediaan fasilitas relaksasi dan hiburan ringan di lingkungan kerja, pengaturan ruang kerja yang nyaman, kegiatan kerohanian serta penciptaan suasana kerja yang kondusif. Selain itu, kegiatan penyegaran seperti rekreasi atau kebersamaan pegawai secara berkala juga perlu dipertimbangkan sebagai upaya untuk mengurangi tekanan psikologis dan menekan tingkat *burnout*.
4. Bagi pegawai di Kantor Kementrian Agama Wilayah Nusa Tenggara Timur untuk variabel *Organizational Citizenship Behavior* berdasarkan hasil uji deskriptif bahwa *civic future* belum meningkat karena kurangnya keterlibatan pegawai dalam kegiatan organisasi diluar pekerjaan pokok mereka. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang efektif dari pimpinan organisasi, membuat kegiatan posisif seperti *family gathering* guna mempererat tali persaudaraan dalam kantor kemetrian agama Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mengajak serta memberikan pemahaman kepada pegawai mengenai pentingnya partisipasi dalam

egiatan organisasi, meskipun berada di luar tugas pokok, sebagai bentuk kontribusi terhadap kemajuan dan keberlanjutan organisasi.